

ABSTRAK

Tesis dengan judul “Pemikiran *Islamic Ecoreligious* Perspektif Etika Lingkungan dan Relevansinya pada Pembangunan Berwawasan Spiritual” ini ditulis oleh Zein Muchamad Masykur dengan Promotor/Pembimbing yaitu; Prof. Dr. Ngainum Naim, M.H.I. dan Prof. Dr. Syamsun Niam, M.Ag.

Kata Kunci: *Islamic Ecoreligious*, Etika Lingkungan, Filsafat Lingkungan, Spiritual.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh krisis lingkungan yang dewasa ini menjadi perhatian dunia internasional. Upaya berbagai pihak dalam mengatasi krisis lingkungan ini sedemikian masif dari mulai lingkup lokal sampai lingkup global, termasuk dalam upaya pencarian sebab utama dari sumber krisis lingkungan ini. Oleh karena itu perlu banyak perspektif guna mencari sebab utama tersebut. Selain pada pencarian terhadap sebab utama, perumusan terhadap soal-soal etis dan filosofis juga perlu dikaji lebih lanjut. Termasuk dalam hal ini adalah perspektif pemikiran yang berasal dari ilmuwan Muslim. Umat Islam pada dasarnya memiliki potensi besar untuk ikut berkontribusi secara aktif dalam upaya tersebut. Karenanya penelitian ini dilakukan dalam rangka mengungkap pemahaman baru sembari berusaha merumuskan tindakan-tindakan etis dalam kaitannya soal lingkungan, yang dapat diakumulasi dari berbagai pemikiran yang berasal dari ilmuwan Muslim, yang kemudian disebut sebagai pemikiran *Islamic Ecoreligious*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pemikiran *Islamic Ecoreligious* perspektif Filsafat Lingkungan?; (2) Bagaimana pemikiran *Islamic Ecoreligious* perspektif Etika Lingkungan?; dan (3) Bagaimana relevansi pemikiran *Islamic Ecoreligious* dalam konteks pembangunan berwawasan spiritual?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis pustaka yang menggunakan metode deskriptif-komparatif. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik komparasi dengan pendekatan etika lingkungan dan filsafat lingkungan. Pengumpulan data diperoleh melalui dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder yang ditentukan oleh tingkat relevansinya dengan subjek penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pemikiran *Islamic Ecoreligious* dalam perspektif filsafat lingkungan menunjukkan bahwa memiliki kecenderungan pada fase pertama dari perkembangan filsafat lingkungan yang memadukan antara akal budi dan iman. Pemikiran ini sekaligus mengkritik fase kedua dari perkembangan filsafat lingkungan yang berparadigma mekanistik, reduksionis, dan atomis, baik dari pemikiran-pemikiran yang bernilai filosofis maupun etis, keduanya sama-sama menolak paradigma tersebut. Pemikiran *Islamic Ecoreligious* sekaligus melampaui fase ketiga dari perkembangan filsafat lingkungan yang berparadigma sistemis, organis, dan holistik, dengan meletakkan nilai baru terhadap ilmu pengetahuan serta tindakan-tindakan etis, yaitu nilai spiritualitas dan sakralitas. (2)

Pemikiran *Islamic Ecoreligious* dalam perspektif etika lingkungan menunjukkan bahwa cenderung menggunakan pendekatan antroposentrisme. Pemikiran ini tidak serta-merta mempersalahkan antroposentrisme sebagai antagonis utama pada masalah krisis lingkungan, akan tetapi memberikan pemahaman bahwa pendekatan antroposentrisme yang selama ini digunakan kehilangan nilai utamanya, yakni nilai spiritualitas dan sakralitasnya. Sehingga kekosongan terhadap hal-hal tersebutlah yang selama ini menjadi penyebab krisis, bukan pada antroposentrismenya, melainkan dalam pendekatan serta paradigma yang digunakan. Selain itu, meskipun lebih cenderung pada antroposentris, pemikiran *Islamic Ecoreligious* juga memberikan regulasi yang ketat dan tegas pada soal tanggung jawab etis manusia terhadap alam melalui tujuan hukum dan prinsip-prinsipnya. (3) Relevansi antara pemikiran *Islamic Ecoreligious* dengan pembangunan berwawasan spiritual setidaknya terdapat tujuh relevansi antara keduanya, yang semuanya memiliki dasaran yang sama dan tujuan akhir yang sama. *Scientia Sacra* sebagai dasaran dengan meyakini bahwa segala hal memiliki dimensi spiritualitas, sakralitas, dan berpotensi religius, serta akhlak sebagai tujuan dari kesadaran *Scientia Sacra*.

ABSTRACT

The thesis entitled "*Islamic Ecoreligious Thought from the Perspective of Environmental Ethics and Its Relevance to Development with a Spiritual Insight*" was written by Zein Muchamad Masykur with the Promoter Prof. Dr. Ngainum Naim, M.H.I. and Prof. Dr. Syamsun Niam, M.Ag.

Keywords: Ecoreligious Islamic, Environmental Ethics, Environmental Philosophy, Spiritual.

This research is motivated by the environmental crisis that has recently become the attention of the international community. The efforts of various parties in overcoming this environmental crisis are massive, starting from the local scope to the global scope, including in efforts to find the main causes of the source of this environmental crisis. Therefore, many perspectives are needed to find the main cause. In addition to the search for the main causes, the formulation of ethical and philosophical issues also needs to be studied further. Included in this is the perspective of thought that comes from Muslim scientists. Basically, Muslims have great potential to actively contribute to this effort. Therefore this research was conducted in order to uncover new understandings while trying to formulate ethical actions in relation to environmental issues, which can be accumulated from various thoughts originating from Muslim scientists, which are then referred to as Islamic Ecoreligious thoughts.

The formulation of the problems in this research are: (1) How do Islamic Ecoreligious think from the perspective of Environmental Philosophy?; (2) How do Islamic Ecoreligious think from the perspective of Environmental Ethics?; and (3) How is the relevance of Islamic Ecoreligious thinking in the context of development with a spiritual awareness?

This research is a literature-based qualitative research using a descriptive-comparative research method. Data analysis techniques were carried out using comparatif techniques with environmental ethics and environmental philosophy approaches. Data collection was obtained through two types of data, namely primary data and secondary data which is determined by the level of relevance to the research subject.

The results of this study indicate that: (1) Ecoreligious Islamic thought in the perspective of environmental philosophy shows that it has a tendency in the first phase of the development of environmental philosophy which combines reason and faith. This thought at the same time criticizes the second phase of the development of environmental philosophy which has a mechanistic, reductionist, and atomic paradigm, both of which have philosophical and ethical values, both of which reject this paradigm. Ecoreligious Islamic thought simultaneously goes beyond the third phase of the development of environmental philosophy with a systemic, organic and

holistic paradigm, by placing a new value on science and ethical actions, namely the values of spirituality and sacredness. (2) Ecoreligious Islamic thought in the perspective of environmental ethics shows that it tends to use an anthropocentrism approach. This thinking does not necessarily blame anthropocentrism as the main antagonist in the environmental crisis problem, but provides an understanding that the anthropocentrism approach that has been used so far has lost its main value, namely the value of spirituality and sacredness. So that it is the emptiness of these things that has been the cause of the crisis, not in the anthropocentrism, but in the approaches and paradigms used. In addition, although it tends to be more anthropocentric, Ecoreligious Islamic thought also provides strict and firm regulations on the issue of human ethical responsibility towards nature through its legal objectives and principles. (3) The relevance between Islamic Ecoreligious thinking and development with a spiritual perspective is that there are at least seven relevance between the two, all of which have the same basis and the same ultimate goal. Scientia Sacra as the basis for believing that everything has dimensions of spirituality, sacredness, and religious potential, as well as morality as the goal of Scientia Sacra awareness.